

Vol. 42 No. 2 (2025)

MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK *PROBLEM SOLVING* KELAS XI-F7 SMA N 1 BAE KUDUS

Syahrana Amri^{1*}

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: syahranaamri@gmail.com

Sucipto²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: sucipto@umk.ac.id

Affiyani Pramono³

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: affiyanipramono@gmail.com

*Corresponding Authors

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan teknik pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa di SMA Negeri 1 Bae Kudus, sekaligus mengevaluasi efektivitas layanan tersebut dalam menghasilkan perubahan sikap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing tiga pertemuan. Subjek penelitian melibatkan delapan siswa kelas XI-F7. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam sikap perencanaan karier siswa, dengan persentase pra-siklus sebesar 33% (kategori sangat kurang), meningkat menjadi 53% pada siklus I (kategori kurang), dan mencapai 62% pada siklus II (kategori baik). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang menerapkan teknik pemecahan masalah secara keseluruhan efektif dalam meningkatkan sikap perencanaan karier siswa kelas XI-F7 di SMA Negeri 1 Bae Kudus.

Kata Kunci: *Perencanaan karier, Bimbingan Kelompok, Problem solving*

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of group guidance services using the problem-solving technique in improving career planning among 11th-grade students of class XI-F7 at SMA N 1 Bae Kudus. The research employed a guidance and counseling action research method conducted over two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were eight students identified as having low levels of career planning based on the

initial assessment. The findings showed a significant improvement in students' career planning attitudes. In the pre-cycle, the average score was in the "very poor" category (33%), increasing to "poor" (53%) in the first cycle, and reaching the "good" category (62%) in the second cycle. These results indicate that group guidance using the problem-solving technique effectively helps students understand their potential, gain knowledge about career opportunities, and develop more structured career plans. The study recommends the application of similar guidance services in school counseling programs to support students' career development.

Keywords: Career planning, Group guidance, Problem solving

PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi informasi dan arus globalisasi membawa berbagai pengaruh dalam kehidupan manusia. Salah satu pengaruh yang menonjol adalah terjadinya transformasi di bidang pekerjaan atau karier. Dalam menghadapi era digital, kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi secara cepat menjadi hal yang sangat penting. Penguasaan teknologi serta pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman menjadi faktor utama untuk meraih keberhasilan di tengah perubahan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi (Agustina et al., 2023). Dengan memahami potensi diri dan ditunjang dengan pengembangan pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan pada masa sekarang, maka individu dapat menghadapi tantangan zaman yang ada sehingga dapat melihat peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai kesuksesan dalam bidang karier (Hadi et al., 2024). Kematangan dari segi karier meliputi pengetahuan siswa mengenai ketertarikan, prinsip-prinsip, dan kemampuan yang mereka miliki, serta pengertian mereka tentang beragam alternatif karier yang tersedia. (Astanu et al., 2023)

Perencanaan karier merupakan proses penting dalam hidup setiap individu, yang jika tidak dilakukan dengan baik dapat berdampak pada masa depan mereka. Kurangnya perencanaan karier sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan informasi tentang pilihan karier yang tersedia. Karier itu sendiri sangat penting bagi seorang individu dan seseorang perlu dipersiapkan dengan baik agar individu tersebut tidak menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, sangat penting dan bermakna pula untuk memahami karier yang akan dijalani seseorang (Oktafiani et al., 2023). Perencanaan karier adalah proses bagi seorang individu untuk mencapai tujuan kariernya, yang terutama dicapai melalui tiga aspek: pengetahuan, sikap dan keterampilan (Ulfa Madina 2024). Perencanaan karier merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan hidup individu (Massie, 2015). Pemilihan

karier menjadi keputusan strategis dalam merencanakan masa depan (Masya et al., 2020). Perencanaan karier sebaiknya dilakukan sejak dini, dan masa remaja merupakan waktu yang ideal untuk memulainya. Pada tahap ini, individu memiliki cukup banyak waktu untuk belajar serta mulai memahami pentingnya mempersiapkan masa depan. Remaja berada dalam fase transisi masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Siswa SMA, yang termasuk dalam kelompok usia remaja, umumnya mulai menyusun rencana karier sesuai harapan mereka sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja (Richa Syaiffina, 2019). Di dunia pendidikan, peserta didik sering menghadapi tantangan seperti kesulitan memahami tentang karier, gagal memilih karier yang sesuai dengan latar belakang ekonomi, pendidikan, dan karakteristik pribadi mereka. Menurut (Supriatna & Budiman, n.d.) perencanaan karier merupakan proses aktif yang membantu individu dalam mengambil keputusan terkait jalur karier yang akan diambil di masa mendatang.

Periode remaja merupakan fase transisi yang menghubungkan masa anak-anak dengan kedewasaan, dan masa SMA adalah bagian dari fase remaja ini. Remaja adalah orang-orang yang sedang melalui masa transisi, dan dengan demikian, mereka mempunyai tanggung jawab perkembangan yang membantu mereka bersiap menghadapi tugas dan tuntutan orang dewasa. Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat krusial dalam kehidupan individu karena pada fase ini terjadi pergeseran kognitif, emosional, dan sosial yang intens. Menurut Erikson, remaja berada dalam tahap “identity vs. role confusion”, di mana mereka mulai mencari dan mengembangkan jati diri, termasuk dalam aspek karier (Desmita, 2010). Di usia ini, individu mulai mengenali minat, potensi, dan nilai-nilai yang diyakini, yang semuanya menjadi fondasi dalam membuat keputusan karier yang matang di masa depan. Oleh karena itu, pembekalan informasi dan pemahaman yang tepat pada masa remaja sangat menentukan arah pengambilan keputusan yang lebih strategis dalam perencanaan karier di masa dewasa (Santrock, 2012). Orientasi perkembangan kognitif remaja terhadap masa depan atau kariernya merupakan komponen yang krusial. Hurlock menjelaskan bahwa “remaja mulai mempertimbangkan masa depannya dengan serius” (Desmita, 2010). Bahkan sebelum mereka mulai bekerja, peserta didik sekolah. Kekurangan pemahaman dan informasi tentang karier menyebabkan individu kesulitan merencanakan masa depannya (Adiputra 2015). Untuk mencapai karier yang sesuai, individu harus melakukan persiapan dalam waktu yang tepat, di mana perencanaan karier memegang peranan sentral (Atmaja, 2014). Perencanaan karier sebaiknya dilakukan sesegera mungkin karena pentingnya sebagai fondasi dalam membentuk pola pikir terhadap pentingnya

merencanakan karier (Advice et al., 2020). (Amti, 2008) menegaskan bahwa memberikan informasi karier kepada peserta didik sekolah menengah akan memperluas perspektif mereka terhadap dunia kerja, membantu mereka membuat rencana jangka pendek, dan membantu mereka memilih profesi spesifik yang ingin mereka tekuni setelah sekolah menengah. Oleh karena itu, peserta didik sekolah menengah diharapkan dapat memetakan jalur profesional mereka berdasarkan minat dan keterampilan mereka

Di SMA N 1 Bae Kudus, Kelas XI-F7 yang memiliki fokus pada pendidikan teknik dan potensi siswa di bidang ini, teridentifikasi adanya tantangan terkait kematangan karier. Meskipun memiliki bakat di bidang teknik, banyak siswa di kelas ini masih kesulitan mengenali minat dan potensi karier mereka secara spesifik. Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai beragam pilihan karier dalam ranah teknik juga menjadi kendala dalam mengembangkan kematangan karier mereka. Perlu dipahami bahwa kematangan karier adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan terkait jalur karier sebagai bagian dari proses pendewasaan dan persiapan menghadapi dunia kerja di masa depan. (Badrul kamil., 2016) Guna mengatasi permasalahan dalam pemilihan karier, diperlukan suatu teknik bimbingan yang dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajarnya dan memiliki kesadaran guna memperbaiki perilakunya sendiri, terutama kedisiplinan belajar yang masih rendah. Penerapan teknik perubahan perilaku diharapkan mampu menggantikan perilaku peserta didik yang kurang tepat dengan perilaku yang lebih baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mereka terkait karier. Meskipun berbagai teori perkembangan karier telah menekankan pentingnya proses eksplorasi dan pemilihan karier sejak dini—seperti teori Super yang menekankan tahapan pertumbuhan dan eksplorasi karier—namun dalam praktiknya, penerapan teori-teori ini di sekolah seringkali menghadapi hambatan nyata. Di SMA N 1 Bae Kudus, khususnya pada kelas XI-F7, ditemukan bahwa banyak siswa belum mampu mengidentifikasi secara jelas minat dan bakat mereka. Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap informasi karier yang relevan, kurangnya kegiatan eksploratif karier di sekolah, serta rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mengambil keputusan karier. Beberapa siswa merasa bingung ketika diminta merancang rencana studi lanjutan, terutama karena kurangnya bimbingan yang terstruktur dan minimnya paparan terhadap pilihan karier yang sesuai dengan bidang teknik yang mereka pelajari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan realita yang dihadapi di sekolah, sehingga intervensi bimbingan yang sistematis dan kontekstual menjadi sangat penting.

METODE

Menurut Sugiyono (2015), terdapat beragam metode penelitian, termasuk historis, deskriptif, pengembangan, kasus, korelasional, tindakan, serta eksperimental. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menerapkan metode penelitian tindakan. Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan keahlian atau pendekatan baru serta mencari solusi atas permasalahan praktis yang dihadapi langsung di lingkungan kelas atau dunia kerja. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan dipilih oleh peneliti. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan serta mencari solusi dari masalah praktis yang dihadapi langsung di lingkungan kelas atau dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Metode ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam memberikan kesempatan kepada peneliti untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam konteks nyata, yaitu kelas XI-F7 di SMA N 1 Bae Kudus, sehingga solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dapat ditemukan secara kolaboratif dan reflektif. Penelitian tindakan memungkinkan guru atau konselor tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, tetapi juga sebagai fasilitator aktif dalam proses perubahan perilaku atau sikap siswa. Setiap tindakan yang dilakukan dapat segera dievaluasi dan diperbaiki melalui siklus-siklus berkelanjutan, sehingga memungkinkan perbaikan secara langsung terhadap program bimbingan yang diterapkan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis dinamika yang terjadi selama proses tindakan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam kondisi siswa, proses interaksi dalam layanan bimbingan kelompok, serta perubahan sikap perencanaan karier yang terjadi dari satu siklus ke siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa, wawancara, dan analisis dokumen yang terkait dengan perencanaan karier siswa. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks dan makna dari setiap perubahan yang muncul, bukan hanya berdasarkan angka, tetapi juga berdasarkan kualitas respons dan partisipasi siswa dalam proses bimbingan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, guru BK dan peneliti merancang kegiatan bimbingan kelompok berdasarkan hasil asesmen awal terhadap kebutuhan siswa. Materi disusun untuk membantu siswa mengenali minat, bakat, serta pemahaman

diri terhadap pilihan karier. Contohnya, pada siklus pertama, topik layanan mencakup “Menentukan Pilihan Karier Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan”.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan: Kegiatan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan setiap siklus. Dalam pelaksanaan ini, siswa didorong untuk berdiskusi secara terbuka, mengidentifikasi permasalahan karier yang mereka hadapi, dan mencari solusi secara bersama dengan pendekatan problem solving. Guru BK bertindak sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi kelompok.
3. Tahap Observasi: Selama proses pelaksanaan, peneliti dan guru BK melakukan observasi terhadap perilaku siswa, partisipasi dalam diskusi, serta respons terhadap materi yang diberikan. Instrumen observasi yang digunakan mencakup skala penilaian perencanaan karier dan catatan observasi non-formal.
4. Tahap Refleksi: Setelah setiap siklus selesai, peneliti dan guru BK bersama-sama melakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas layanan yang diberikan. Refleksi ini menjadi dasar perbaikan untuk siklus selanjutnya, baik dari segi pendekatan, materi, maupun metode penyampaian layanan.

Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menghasilkan data tentang seberapa besar perubahan yang terjadi, tetapi juga mengungkap bagaimana proses perubahan itu berlangsung dan apa faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasil penelitian menjadi lebih aplikatif dalam konteks layanan bimbingan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Persiapan memulai Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, peneliti melaksanakan asesmen awal dan memanfaatkan kuesioner penilaian perencanaan karier. Asesmen ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal perencanaan karier siswa kelas XI-F7 di SMA N 1 BAE Kudus. Data kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam merancang tindakan yang sesuai untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa. Instrumen yang digunakan mengukur ketercapaian enam aspek dalam perencanaan karier, yaitu: 1. pemahaman program studi dan dunia kerja, 2. kepemilikan kepribadian serta nilai-nilai yang berhubungan dengan karier, 3. motivasi dalam mencari informasi tentang

karier, 4. kemampuan memilih pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, 5. kemampuan menentukan pilihan perguruan tinggi setelah lulus sekolah, serta 6. penalaran yang realistis tentang keterkaitan antara pengetahuan diri dengan pemahaman terhadap dunia kerja (Sonny Tri Wibowo et al., 2023). Adapun hasil dari instrumen penilaian perencanaan karier pada berikut tahapan pra-siklus:

Tabel 1. Hasil skala penilaian perencanaan karier pada pra siklus

No	Kode Siswa	Aspek yang diobservasi						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AF	1	2	2	2	2	1	10	30%	SK
2	MAK	2	2	2	1	2	1	10	30%	SK
3	AZ	1	2	2	2	2	1	10	30%	SK
4	AAJ	1	2	2	2	2	1	10	30%	SK
5	ZRW	2	2	2	2	2	1	11	30%	SK
6	ARJ	3	3	3	3	3	3	18	44%	K
7	FNA	3	3	3	2	3	3	17	35%	SK
8	SAS	2	3	2	2	2	2	13	28%	SK
								99	33%	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada tabel, dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap perencanaan karier siswa kelas XI-F7 SMA N 1 BAE Kudus sebelum mendapatkan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving tergolong sangat rendah. Hal ini ditunjukkan oleh total skor sebesar 99 dengan nilai rata-rata 16 dan persentase rata-rata 33%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa pada umumnya memiliki tingkat sikap perencanaan karier yang rendah.

Siklus I

Pada siklus I, layanan bimbingan kelompok di laksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 14 bulan April 2025 dengan topik layanan bimbingan kelompok adalah “Menentukan Pilihan Karier Sesuai Bakat, Minat, dan Kemampuan”.Kemudian pertemuan dua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 16 April 2025 dengan topik layanan bimbingan kelompok adalah “ Strategi Menyusun Rencana Pendidikan

Lanjutan Setelah Lulus Sekolah”. Kemudian pertemuan dua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 17 April 2025 dengan topik layanan bimbingan kelompok adalah “ Membangun Penalaran Realistis melalui Pemahaman Diri dan Pengetahuan Karier”.

Berikut adalah hasil layanan bimbingan kelompok teknik problem solving dengan tiga kali pertemuan:

Tabel 2. Hasil skala penilaian perencanaan karier pada siklus I

No	Kode Siswa	Aspek yang diobservasi						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AF	3	3	3	2	3	3	18	40%	K
2	MAK	3	4	4	4	4	3	20	61%	B
3	AZ	3	4	3	4	3	4	21	61%	B
4	AAJ	4	4	3	4	4	4	23	30%	B
5	ZRW	3	3	3	3	3	2	17	44%	K
6	ARJ	3	3	3	2	2	3	16	42%	K
7	FNA	3	4	3	2	3	3	18	46%	K
8	SAS	4	3	3	2	3	3	18	46%	K
								151	53%	Kurang

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat aspek sikap perencanaan karier dari delapan siswa kelas XI-F7 SMA N 1 BAE Kudus setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk meningkatkan sikap perencanaan karier pada siklus I menunjukkan jumlah keseluruhan 151 dengan rata-rata persentase 53% dengan kategori kurang dan perlu ditingkatkan.

SIKLUS II

Pada siklus I, layanan bimbingan kelompok di laksanakan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 bulan April 2025 dengan topik layanan bimbingan kelompok adalah “Pengetahuan dan pemahaman diri mengenai program studi dan dunia kerja strategi mengerjakan tugas sekolah”.Kemudian pertemuan dua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 23 April 2025 dengan topik layanan bimbingan kelompok adalah “ Mengenal Kepribadian dan Nilai-Nilai Pribadi dalam Perencanaan

Karier”. Kemudian pertemuan tiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 24 April 2025 dengan topik layanan bimbingan kelompok adalah “ Membangun Penalaran Realistis melalui Pemahaman Diri dan Pengetahuan Karier”.

Berikut adalah hasil layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dengan tiga kali pertemuan:

Tabel 3. Hasil skala penilaian perencanaan karier pada siklus II

No	Kode Siswa	Aspek yang diobservasi						Jumlah	%	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	AF	3	4	4	4	3	3	21	61%	B
2	MAK	3	4	4	4	4	4	23	64%	B
3	AZ	3	4	3	4	3	4	21	61%	B
4	AAJ	4	4	3	4	4	4	23	64%	B
5	ZRW	3	3	4	4	3	4	21	61%	B
6	ARJ	3	4	3	4	4	4	22	63%	B
7	FNA	4	4	3	4	4	4	23	64%	B
8	SAS	4	3	4	4	4	3	22	63%	B
								176	62%	Baik

Berdasarkan Tabel 3, disimpulkan bahwa pada pertemuan ketiga siklus II terjadi peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik pemecahan masalah pada pertemuan ketiga siklus II ini, jumlah total yang diperoleh adalah 176. Rata-rata persentasenya mencapai 62%, yang tergolong dalam kategori baik

PEMBAHASAN

Sebelum membahas hasil temuan, perlu dijelaskan bahwa teknik problem solving dianggap relevan dan efektif dalam konteks layanan bimbingan kelompok, terutama untuk membantu siswa meningkatkan perencanaan karier. Teknik ini mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan reflektif dalam mengatasi permasalahan yang mereka hadapi, termasuk dalam hal memilih karier yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pendekatan ini

tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi sebagai pelaku utama dalam proses pemecahan masalah karier mereka sendiri, sehingga hasil yang dicapai lebih bermakna dan berkelanjutan.

Dalam proses bimbingan kelompok dengan teknik problem solving, siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah karier yang mereka alami, kemudian mendiskusikannya secara terbuka dalam kelompok kecil yang difasilitasi oleh guru BK. Tahapan problem solving dalam layanan ini meliputi: (1) menggali permasalahan karier, (2) menentukan akar masalah, (3) mengembangkan alternatif solusi, dan (4) mengevaluasi serta memilih solusi terbaik. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pikiran dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Proses ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya perencanaan karier, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemampuan berpikir kritis.

Peran guru BK dalam layanan ini sangat krusial, bukan hanya sebagai penyampai materi, melainkan sebagai fasilitator dan pendamping reflektif. Guru BK memberikan arahan awal terkait topik yang akan dibahas, membantu siswa merumuskan masalah karier mereka dengan lebih jelas, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi secara bebas. Dalam praktiknya, guru BK juga berperan dalam mengarahkan diskusi agar tetap fokus, memberi umpan balik atas pemikiran siswa, dan mendorong mereka untuk mengevaluasi pilihan-pilihan yang mereka buat. Guru BK tidak mendominasi diskusi, melainkan lebih banyak mendengarkan dan memberikan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap sikap perencanaan karier siswa. Peningkatan skor yang signifikan dari pra siklus (33%, kategori sangat kurang) ke siklus I (53%, kategori kurang), hingga siklus II (62%, kategori baik) menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya merencanakan masa depan mereka secara lebih terstruktur. Mereka tidak hanya mengenali minat dan bakat mereka, tetapi juga mulai memahami bagaimana menghubungkannya dengan pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan.

Temuan ini selaras dengan pendapat Suharman (2005) yang menegaskan bahwa pendekatan pemecahan masalah memberikan ruang kepada individu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang lebih baik terhadap diri sendiri. Dalam konteks remaja, hal ini menjadi sangat penting

karena mereka berada pada fase krusial dalam membentuk jati diri dan arah kehidupan mereka (Desmita, 2010).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving bukan hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti efektif secara praktis dalam membantu siswa SMA, khususnya di kelas XI-F7 SMA N 1 Bae Kudus, dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap perencanaan karier siswa XI-F7 SMA N 1 BAE Kudus setelah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik problem solving. Pada tahap pra siklus, persentase sikap perencanaan karier siswa berada di angka 33% dan tergolong sangat kurang. Setelah implementasi siklus I, terjadi peningkatan menjadi rata-rata 53% dengan kategori kurang. Peningkatan lebih lanjut terlihat pada siklus II dengan rata-rata persentase 62%, yang termasuk dalam kategori baik. Disini bisa disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* secara efektif meningkatkan perencanaan karier kelas XI-F7 SMA N 1 BAE Kudus hingga mencapai kategori baik secara keseluruhan

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengungkapkan rasa terima kasih kepada Bapak Drs. Sucipto, M.Pd., Kons., atas arahan dan bimbingan yang berharga selama proses pengerjaan ini. Saya ucapkan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh guru di SMA N 1 BAE Kudus yang telah memberikan tempat dan dukungan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Advice, J., Adityawarman, L. P., Hidayati, A., Maulana, M. A., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., Ilmu, D., Veteran, U., Nusantara, B., Info, A., & Karier, P. (2020). PERAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM PERENCANAAN KARIER SISWA Abstrak diselesaikan . Peran pendidikan di era industri 4 . 0 dalam perencanaan karier siswa sangat mempersiapkan dirinya didunia pekerjaan yang dicita-citakan . Mengingat pada era. *Jurnal Advice*, 2(2), 165–177.
- Agustina, R., Nur'aini, S., Nazla, L., Hanapiah, S., & Marlina, L. (2023). Era Digital: Tantangan Dan Peluang Dalam Dunia Kerja. *Journal of Economics and Business*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.61994/econis.v1i1.138>.
- Amti, P. dan E. (2008). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2),

278. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>

- Astanu, A. W., Trisnani, R. P., Nugroho, Y., & ... (2023). Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Pada Peserta Didik Kelas XI-TE 2 SMK Negeri 1 Ngawi Tahun *Seminar Nasional ...*, 2(1), 179–185.
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/4133%0Ahttp://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/download/4133/3065>
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Melalui Bimbingan Karier dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4466>
- Desmita. (2010). *Psikologi-Perkembangan-Desmita_Compress.Pdf* (p. 301). *Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.pdf*. (n.d.).
- Fitriyanti, I., Ferdiansyah, M., & Arizona, A. (2019). Peran Guru Bk Dalam Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sma Bina Jaya Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i2.4286>
- Hadi, I. S., Kurniarin, H., & Antika, E. R. (2024). *Upaya Meningkatkan Perencanaan Karier Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Permainan dengan Media Board Game*.
- Karier, L. I., Meningkatkan, D., Karier, K., Didik, P., Di, K. X., Madrasah, S., Qudsiyah, A., Lampung, K., Tahun, U., Fakultas Tarbiyah, D., Keguruan, D., Raden, I., & Lampung, I. (2016). Badrul Kamil dan Daniati. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 03(2), 185–196. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli>
- Mulyadi. (2016). Bimbingan dan Konseling di Sekolah / Madrasah. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Oktafiani, P. A., Yovitha, & Widiharto, A. (2023). Perencanaan Karier Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Kedungwuni. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 3(1), 55–61. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/issue/view/26>
- Panyabungan, M. K. (2019). *Jurnal Dela_Faktor Eksternal Ga Kuliah Ekonomi*. 2(2), 79–89.
- Sonny Tri Wibowo, Siti Fitriana, & Mujiyono Mujiyono. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Metode Biblio-Counseling Terhadap Perencanaan Karier Siswa Di SMA Negeri 1 Weleri. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 13–34. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v1i2.56>
- Studi Bimbingan dan Konseling STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, P., Adiputra Bimbingan dan Konseling, S., & Muhammadiyah Pringsewu, S. (n.d.). PENGGUNAAN TEKNIK MODELING TERHADAP PERENCANAAN KARIER SISWA. In *Jurnal Fokus Konseling* (Vol. 1, Issue 1).
- Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>
- Ulfa Madina Fitrayani, & Muhammad Sholihuddin Zuhdi. (2024). Perencanaan Karier Siswa MAN 1 Nganjuk Kelas XI. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 21–32. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v5i2.1080>